

## Membangun Kesadaran Akan Kesehatan dan Etika Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)

Aura Mutasyifa Syafitri<sup>1</sup> Bernis Dian Florensyah Sihombing<sup>2</sup> Ina Anhar<sup>3</sup> Resti Ameliya Harahap<sup>4</sup> Rita Ivanka Pratama Putri<sup>5</sup> Syarifah Hanum<sup>6</sup> Parlaungan Gabriel Siahaan<sup>7</sup> Novridah Reanti Purba<sup>8</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email: [auramutasyifasafitri@gmail.com](mailto:auramutasyifasafitri@gmail.com)<sup>1</sup> [diansihombing076@gmail.com](mailto:diansihombing076@gmail.com)<sup>2</sup> [inaanhar@gmail.com](mailto:inaanhar@gmail.com)<sup>3</sup> [aresti059@gmail.com](mailto:aresti059@gmail.com)<sup>4</sup> [ritaivankapratamaputri@gmail.com](mailto:ritaivankapratamaputri@gmail.com)<sup>5</sup> [syarifahhanum69@gmail.com](mailto:syarifahhanum69@gmail.com)<sup>6</sup> [parlaungansiahaan@unimed.ac.id](mailto:parlaungansiahaan@unimed.ac.id)<sup>7</sup> [novridapurba1@gmail.com](mailto:novridapurba1@gmail.com)<sup>8</sup>

### Abstrak

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa merupakan isu yang semakin mengkhawatirkan, terutama karena dampaknya terhadap kesehatan dan etika. Perilaku merokok ini tidak hanya dapat membahayakan mahasiswa sebagai perokok, namun juga dapat membahayakan orang lain yang terapar asap rokok. Perilaku ini, tentunya bertentangan dengan norma dan etika, karena sudah mengganggu hak orang lain. Sejalan dengan masalah ini, pendidikan Pancasila berperan penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya kesehatan dan etika dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran mahasiswa akan perilaku merokok, serta peran pendidikan pancasila dalam memperbaiki etika dan moral mahasiswa, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan, dengan subjek penelitian ini adalah 10 orang mahasiswa Fakultas Teknik.

**Kata kunci:** Merokok, Pancasila, Etika, Mahasiswa

### Abstract

Smoking behavior among students is an increasingly worrying issue, especially because of its impact on health and ethics. Where, this smoking behavior can not only endanger students as smokers, but can also endanger others who are exposed to cigarette smoke. This behavior, of course, is contrary to norms and ethics, because it has disturbed the rights of others. In line with this problem, Pancasila education plays an important role in increasing student awareness of the importance of health and ethics in everyday behavior. This research aims to identify the level of student awareness of smoking behavior, as well as the role of Pancasila education in improving student ethics and morals, in accordance with the values contained therein. This research was conducted using qualitative descriptive methods, and data collection techniques by conducting interviews, observations and documentation. This research was conducted at the State University of Medan, with the subjects of this research 10 students in the Faculty of Engineering.

**Keywords:** Smoking, Pancasila, Ethics, Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa merupakan isu yang semakin mengkhawatirkan, terutama karena dampaknya terhadap kesehatan individu dan lingkungan sekitar. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang merokok sebesar 28,62% pada 2023. Persentase tersebut meningkat 0,36% poin dari tahun lalu yang sebesar 28,26%. Berdasarkan jenis kelaminnya, persentase laki-laki di

dalam negeri yang merokok mencapai 56,36%. Sementara, hanya 1,06% perempuan Indonesia yang merokok pada tahun ini (Rizaty, 2023). Data ini menunjukkan semakin banyaknya orang-orang yang merokok, tidak terkecuali mahasiswa. Hasil beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa kebiasaan merokok ini telah dimulai sejak remaja, dan usia awal merokok meningkat setiap tahunnya. Beberapa alasan penyebab para remaja merokok yaitu pengaruh pergaulan, merasa lebih jantan dari yang tidak merokok, merasa stress, dan pengaruh orang tua atau keluarga (Ulfa et al., 2017). Merokok merupakan kegiatan yang berdampak buruk tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga orang lain atau keluarga yang ada di sekitar baik dalam waktu singkat maupun jangka panjang (Kemenkes, 2023). Rokok adalah salah satu faktor risiko utama yang menyebabkan beberapa penyakit jangka panjang yang dapat menyebabkan kematian. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, tekanan darah tinggi, impotensi, gangguan kehamilan, dan cacat janin (Rifqy et al., 2022). Perilaku merokok ini sering terjadi di tempat umum, yang mana menunjukkan kurangnya kesadaran etika dan tanggung jawab sosial, terutama ketika perilaku tersebut merugikan kesehatan orang lain. Tindakan ini bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial yang seharusnya menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut terkandung di dalam Pancasila yang merupakan dasar negara sekaligus pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Agar penelitian ini memiliki fokus yang tetap dan spesifik, maka diperlukan batasan masalah yang akan diteliti dan dibahas. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini, yaitu: Tingkat kesadaran mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan akan kesehatan dan etika terhadap perilaku merokok. Faktor yang mendorong mahasiswa untuk merokok dan dampak yang ditimbulkan perilaku tersebut bagi mahasiswa dan lingkungan sekitarnya. Ukuran sejauh mana kesadaran kesehatan dan nilai etika yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku merokok mahasiswa. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pandangan mahasiswa fakultas teknik Universitas Negeri Medan mengenai perilaku merokok? Bagaimana mahasiswa fakultas teknik Universitas Negeri Medan bisa memiliki kebiasaan merokok dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut akibat perilaku merokok? Bagaimana peran pancasila terhadap kalangan mahasiswa fakultas teknik Universitas Negeri Medan dalam etika merokok? Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: Mengidentifikasi tingkat kesadaran mahasiswa akan perilaku merokok. Mengidentifikasi faktor dan dampak perilaku merokok pada kesehatan dan etika mahasiswa. Menganalisis keterkaitan nilai-nilai pancasila dengan perilaku merokok.

## **Kajian Pustaka**

### **Merokok dan Bahayanya Bagi Kesehatan**

Perilaku merokok adalah tindakan mengonsumsi tembakau yang biasanya dibakar dan dihisap melalui rokok, cerutu, atau pipa. Merokok dianggap menyenangkan bagi perokok, tetapi tanpa disadari, perilaku ini dapat berdampak negatif baik pada perokok sendiri maupun orang-orang di sekitarnya (Oktaviani et al., 2019). Beberapa bahan berbahaya yang ditemukan dalam rokok adalah karbon monoksida, tar, dan nikotin. Rokok dibuat dari tembakau kering yang dikemas dalam bentuk cerutu. Rokok dibuat dengan tembakau dan tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lain mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya (Siagian et al., 2024). Secara umum, tipe perokok dibagi menjadi dua, yaitu perokok aktif dan pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok, yaitu benar-benar memiliki kebiasaan merokok, yaitu benar-benar melakukan

aktifitas menghisap batang rokok yang telah dibakar. Bagi perokok aktif, merokok sudah menjadi bagian hidupnya, sehingga timbul perasaan aneh dan tidak nyaman bila tidak merokok dalam sehari. Perokok pasif adalah seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun dengan terpaksa harus ikut mengisap asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang merokok di dekatnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa perokok pasif mempunyai risiko yang sama, bahkan lebih besar risikonya dari perokok aktif (Rochka et al., 2019). Nikotin merupakan zat yang dapat membuat seorang perokok kecanduan. Pada awalnya, perokok aktif ini akan merasakan nikmatnya mengisap asap rokok. Bagi mereka yang merokok mengatakan bahwa rokok membuat tubuh terasa segar, meningkatkan gairah, dan semangat. Hal itu memang ada benarnya, karena nikotin di dalam rokok dapat menstimulasi kerja jantung lebih cepat. Akibatnya, peredaran darah mengalir lebih cepat pula. Nikotin dalam dosis rendah berdampak pada gangguan saluran pernapasan. Namun, nikotin dengan kadar banyak akan menyumbat peredaran darah. Karenanya, perokok mengalami berbagai penyakit, seperti serangan jantung dan stroke. Bahkan, merokok menimbulkan kanker, impotensi, dan gangguan kehamilan. Tidak hanya nikotin, di dalam rokok juga mengandung berbagai jenis racun lain yang berdampak pada kesehatan. Bahan-bahan ini akan menghambat proses regenerasi sel-sel di tubuh. Tar di rokok menyebabkan gigi berubah kuning kecokelatan. Dampak lain, kulit menjadi cepat keriput dan kusam. Jangan heran bila perokok akan terlihat lebih tua dari umur yang sebenarnya. Akibat merokok yang parah adalah flek hitam di paru-paru. Menurut sebuah situs di internet, ada seorang dokter mengotopsi pasien pecandu rokok melihat daging dan ototnya mengerut dengan warna kehitaman. Ia juga melihat sumsum tulang pasiennya berwarna hitam pekat. Pada lubang-lubang di jantungnya juga terlihat seperti karang laut dengan rongga yang mengering. Sementara di organ hati berwarna hitam, seperti terbakar oleh api (Sukmana, 2009). Ada banyak alasan yang menyebabkan perilaku merokok. Kurt Lewin secara umum berpendapat bahwa tidak hanya lingkungan yang menyebabkan perilaku merokok individu, tetapi juga pribadi remaja itu sendiri. Ini sejalan dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa faktor pendahulu (predisposing) memengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku merokok. Faktor pendahulu ini termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, dan nilai; faktor pemungkin (enabling), yang mencakup ketersediaan sumber dan fasilitas; dan faktor penguat atau pendorong (reinforcing), yang mencakup sikap dan perilaku orang-orang di sekitarnya (Salawati & Amalia, 2010).

### **Etika dan Moral dalam Merokok**

Etika adalah nilai dan norma moral yang membantu individu dan kelompok bertindak. Dalam Pancasila, etika melengkapi sistem nilai, yang diwujudkan dalam norma-norma yang mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila mempromosikan kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan demokrasi sebagai dasar bagi etika sehari-hari. Perkembangan moral seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, tanpa masyarakat (lingkungan) keperibadian seorang individu tidak dapat berkembang. Demikian pula dengan aspek moral, nilai moral yang dimiliki individu lebih merupakan suatu yang diperoleh dari luar. Individu belajar dan diajar oleh lingkungan mengenai ia harus bertingkah laku baik dan tingkah laku bagaimana yang dikatakan salah atau benar. Lingkungan ini dapat berarti orang tua, saudara, teman, guru, dosen dan lain sebagainya. Akan tetapi orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan nilai moral bagi individu yang masih dalam fase menuju kedewasaan. Seperti yang telah disebutkan, bahwa perilaku merokok ini menimbulkan banyak dampak buruk dan resiko kesehatan. Dimana, resiko ini terkait dengan tidak hanya bagi perokok aktif tetapi juga bagi orang-orang yang berada di sekitar si perokok, seperti orang yang tidak merokok tetapi harus menghirup asap rokok, yang disebut dengan perokok pasif. Di tempat-

tempat umum seperti stasiun kereta api, terminal, bus kota, dll., perokok aktif dan perokok pasif sering berinteraksi satu sama lain, yang mana orang-orang disekitarnya juga ikut menghisap asap yang dikeluarkan oleh perokok aktif ketika ia merokok (Sari et al., 2003). Perokok pasif berhak mendapatkan udara bersih dan bebas asap rokok. Untuk melindungi perokok pasif, UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 115 menyatakan bahwa tempat umum, tempat kerja, dan tempat lainnya harus bebas dari asap rokok. Menurut Pasal 28H ayat (1) UUD 1945, setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, dan memperoleh pelayanan kesehatan. Ini berarti bahwa orang yang tidak merokok berhak dilindungi dari bahaya yang ditimbulkan oleh asap rokok. Merokok di lingkungan yang telah ditetapkan sebagai kawasan bebas rokok tidak hanya melanggar undang-undang, tetapi juga melanggar nilai-nilai moral dan etika. Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 menetapkan bahwa fasilitas kesehatan, sekolah, tempat bermain anak, tempat ibadah, transportasi umum, tempat kerja, dan tempat umum lainnya adalah area bebas rokok. Menghormati larangan merokok dikawasan bebas rokok, dilakukan untuk menghormati hak orang lain untuk menghirup udara segar. Selain itu, merokok di dekat anak-anak, ibu hamil, dan orang tua adalah tidak etis mengingat mereka adalah kelompok yang sangat rentan terhadap bahaya asap rokok, yang dapat menyebabkan asma, infeksi pernapasan, dan komplikasi kehamilan. Merokok sambil berjalan atau di tempat ramai seperti trotoar, halte, atau acara publik juga dapat membahayakan orang lain. Sebaiknya berhenti di tempat yang sepi dan tidak mengganggu orang lain.

### **Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Kesadaran Terhadap Perilaku Merokok**

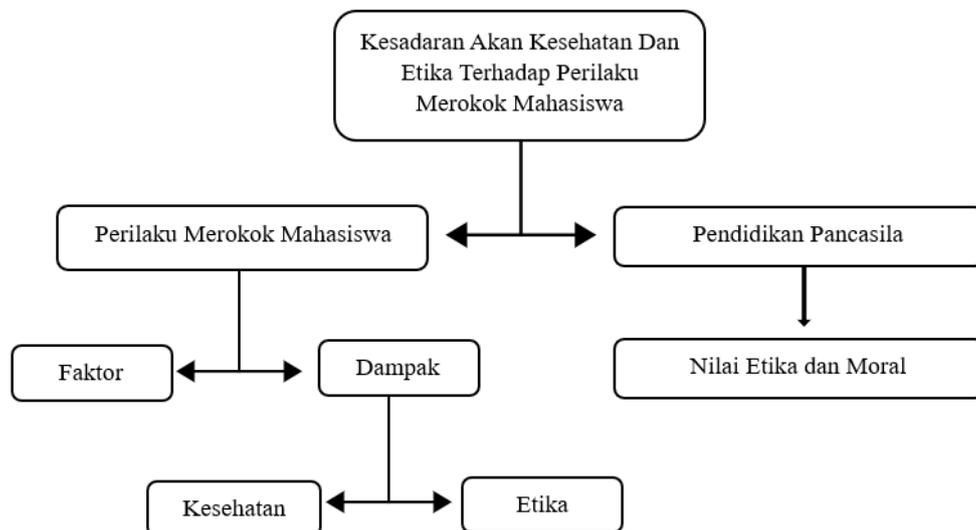
Ruang lingkup pendidikan Pancasila merangkum berbagai aspek yang berkaitan dengan penyampaian pengetahuan tentang Pancasila sebagai pondasi negara Indonesia. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep, nilai-nilai, prinsip, serta relevansi Pancasila dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Termuat beberapa bidang yang terkait dengan cakupan pendidikan Pancasila diantaranya: Landasan material pendidikan, Landasan formal/landasan yuridis, pendidikan karakter dan lainnya. Landasan pendidikan merupakan pondasi yang memandu seluruh proses pendidikan. Ini mencakup prinsip-prinsip dasar yang menjadi pijakan moral dan filosofis, nilai-nilai yang menjadi panduan etika dan karakter, serta tujuan yang menjadi arah serta visi bagi pendidikan (Furnamasari et al., 2024).

Pendidikan Pancasila mengajarkan pentingnya tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini relevan dengan perilaku merokok karena perokok tidak hanya bertanggung jawab atas kesehatannya, tetapi juga atas kesehatan orang lain yang terpapar asap rokok. Prinsip ini sesuai dengan sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," yang menekankan penghormatan terhadap hak-hak individu (Nuraini, 2022). Nilai-nilai dalam Pendidikan Pancasila menanamkan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan (sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa) dan menghargai kehidupan manusia (sila kedua). Kesadaran ini mendorong perilaku hidup sehat, termasuk menjauhi kebiasaan merokok yang merugikan kesehatan. Kesadaran untuk menjaga kesehatan tidak hanya merupakan tanggung jawab pribadi tetapi juga tanggung jawab sosial, karena perilaku seperti merokok tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain. Nilai-nilai Pancasila mendorong masyarakat untuk bertindak sesuai dengan etika dan moral yang baik demi kepentingan bersama (Suryawati, 2020). Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membangun masyarakat yang etis, berlandaskan toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab bersama. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, masyarakat diharapkan dapat membentuk masyarakat yang stabil, harmonis, dan maju. Pancasila terdiri dari lima prinsip yang mendukung kehidupan sehari-hari orang Indonesia. Salah satu prinsipnya adalah prinsip

"Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", yang menekankan betapa pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik dan bermartabat. Etika Pancasila adalah cabang etika yang berasal dari lima sila Pancasila. Pancasila adalah kumpulan prinsip-prinsip moral yang membentuk cara seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani et al., 2024).

### Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berfokus pada etika perilaku merokok yang dilakukan oleh para mahasiswa serta ketidaksadaran mereka akan dampak yang ditimbulkan perilaku tersebut bagi kesehatan. Dimana, Pancasila diharapkan dapat menjadi solusi bagi mereka sebagai pedoman dalam berperilaku. Perilaku merokok pada mahasiswa, seringkali dipandang sebagai bagian dari budaya atau gaya hidup tertentu. Padahal, kebiasaan ini memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan pribadi, lingkungan sekitar, etika, dan prestasi akademik. Dalam hal ini, diperlukan analisis mengenai variabel-variabel terkait, seperti faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan baik dalam segi kesehatan maupun etika, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi perilaku ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Penelitian yang Relevan

1. Jurnal 1: Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lake et al., 2017), dengan judul "Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa", menjelaskan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku merokok mahasiswa. Dimana kurangnya pengetahuan tentang rokok dan sikap positif terhadap rokok serta kurang percaya bahwa merokok dapat merusak kesehatan. Pada artikel jurnal ini dijelaskan bahwa usia akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya usia biasanya intelektual orang tersebut lebih dewasa pula. Berdasarkan kriteria umur, mahasiswa termasuk dalam kategori usia dewasa awal. Mereka juga memiliki latar belakang mental yang tidak stabil karena kurangnya penerangan tentang rokok dan berbagai alasan untuk merokok, seperti ingin dianggap dewasa, macho, dan keren. Akibatnya, mereka banyak terpengaruh dan terjebak untuk merokok, yang pada akhirnya mengarah pada ketagihan dan pecandu. Salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan mahasiswa tentang merokok sangat memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Pengetahuan ini dianggap sepele, sehingga menyebabkan mereka berperilaku negatif, seperti merokok terus-menerus. Perilaku terkait

dengan sikap. Faktor pendukung adalah dukungan dari keluarga dan lingkungan. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa sebenarnya hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok. Namun, sebagian besar dari mereka masih melakukan tindakan tersebut. Hal ini bisa diakibatkan oleh faktor pendukung tadi, yaitu lingkungan dan keluarga. Pengetahuan, sikap, dan tindakan adalah manifestasi dari perilaku manusia yang berasal dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang datang dari dalam atau dari luar dirinya. Hal ini berarti, perilaku merokok mahasiswa banyak disebabkan oleh faktor stres dan juga pengaruh teman sebaya.

2. Jurnal 2: Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhaida, 2017), dengan judul “Pemahaman Mahasiswa Terhadap Dampak Negatif Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Nilai Moral” dijelaskan mengenai dampak negatif yang diakibatkan oleh rokok, baik dalam segi kesehatan, lingkungan, dan psikologi pendidikan. Berdasarkan penjelasan dalam jurnal ini, didapati bahwa tidak sedikit juga orang yang mengalami dampak negatif dari merokok, dikarenakan rokok yang berbahan baku tembakau mengandung zat psikoaktif yang bernama nikotin. Nikotin adalah zat kimia berbahaya yang bersifat racun dan dapat merusak organorgan pernafasan manusia. Rokok dapat menimbulkan perasaan nikmat, rasa nyaman, fit dan meningkatkan produktifitas. Apabila kebiasaan merokok dihentikan maka untuk beberapa hari perokok menjadi sakau, sebab rokok memang termasuk narkoba. Selain itu, rokok juga dapat berdampak negatif pada hidung, seperti kehilangan kepekaan penciuman, yang dialami oleh perokok. Selain itu, zat rokok, terutama tar, dapat mengganggu paru-paru dengan meningkatkan produksi lender. Selain itu, batuk-batuk dan penyakit bronkia, peradangan cabang paru-paru, adalah gejala yang sering dialami oleh perokok. Dampak negatif rokok juga memiliki korelasi kuat dengan perubahan iklim. Pabrik rokok, yang membutuhkan banyak kertas untuk proses produksi dan pengepakan, merupakan salah satu dampak negatifnya terhadap lingkungan. Selain itu, merokok juga berdampak buruk pada lingkungan. Pastinya, zat kimia yang terkandung dalam rokok dapat merusak lingkungan baik di udara dengan medium anging maupun di air dengan medium hujan. Sebagian orang mungkin menganggap jumlah rokok terlalu kecil untuk menyebabkan kerusakan lingkungan, tetapi mereka lupa bahwa jumlah perokok di seluruh dunia jauh lebih besar daripada jumlah rokok. Karena banyaknya efek negatif yang disebabkan oleh rokok, tentu saja rokok juga memiliki dampak yang signifikan pada psikologi. Akibatnya, rokok akan mempengaruhi kejiwaan perokok aktif, membuat mereka malas untuk berpikir aktif dan malas belajar ketika mereka tidak merokok. Karena psikologi adalah bidang yang abstrak, ia hanya dapat memahami gejala jiwa daripada konsep inti. Untuk itu, sangat penting untuk memberi tahu remaja tentang bahaya merokok. Jurnal ini juga membahas mengenai peran pendidikan dalam mengurangi perilaku ini. Penulis menjelaskan bahwa salah satu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yang bertujuan untuk membentuk sikap siswa sehingga mereka menjadi individu yang selalu berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Seorang pendidik Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap dan perilaku sebagai manusia yang berkarakter baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui sebagai perokok, tetapi tidak aktif, atau menghisap rokok, tetapi tidak terlalu banyak, dan mereka dapat mengendalikan keinginan untuk merokok karena bagi sebagian besar orang, merokok membuatnya menyenangkan, tetapi mereka juga ingin berhenti. Selain itu, diakui bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang nilai-nilai moral telah diterima dengan baik oleh semua orang yang berpartisipasi, termasuk orang tua, guru, dan guru di kampus. Meskipun demikian, sebagai mahasiswa generasi berikutnya,

responden merasa sulit untuk menerapkan prinsip-prinsip moral dan kebiasaan baik dalam kehidupan mereka.

3. Jurnal 3: Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rajasa, 2021), dengan judul “Quo Vadis Perlindungan Hak Kesehatan Bagi Perokok Pasif Di Indonesia” dijelaskan mengenai hak-hak perokok pasif di Indonesia akan kesehatan dan lingkungan hidup yang bersih. Ia menyatakan bahwa setidaknya lebih dari 200.000 masyarakat Indonesia setiap tahunnya harus merengang nyawa karena dampak dari asap rokok. Penulis menjelaskan bahwa di Indonesia, jumlah perokok pasif terbilang cukup banyak. Lebih dari 50% orang dewasa yang bekerja di sektor perkantoran merupakan perokok pasif. Pengunjung restoran dan pengguna transportasi publik menunjukkan angka yang lebih tinggi, dengan 70% di antaranya merupakan perokok pasif. Anak-anak berusia antara 13 dan 15 tahun memiliki tingkat keterpaparan asap rokok 66.2% di tempat umum dan 57.3% di rumah mereka sendiri, yang merupakan data yang cukup mengejutkan. Angka-angka tersebut pasti sangat mengejutkan karena perokok pasif tidak memilih untuk merokok, namun menghisap asap rokok secara tidak langsung. Dalam hukum internasional sejatinya sudah terdapat beberapa konvensi yang mengatur pentingnya perlindungan hak kesehatan. Lebih khusus lagi, hak perokok pasif juga sudah diatur dalam FCTC. Namun, Indonesia hingga sekarang belum meratifikasi FCTC. Kendatipun sudah memiliki hukum domestik yang secara khusus mengatur mengenai perlindungan perokok pasif, namun dengan absennya Indonesia dalam ratifikasi FCTC menjadi kendala tersendiri di mana data menunjukkan masih banyaknya perokok pasif yang terpapar asap rokok termasuk kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak-anak. Sudah selayaknya, pemerintah mulai melihat hak kesehatan perokok pasif sebagai urgensi yang wajib di lindungi. Indonesia harus memastikan bahwa setiap daerah memiliki peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang efektif dan mengharmonisasikan perundang-undangan untuk memastikan pelaksanaan yang optimal dari peraturan KTR, yang berdampak langsung terhadap hak kesehatan perokok pasif. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan hak kesehatan dengan keuntungan ekonomi nasional karena jumlah perokok di Indonesia tidak diimbangi dengan perlindungan perokok pasif, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menerapkan kebijakan yang tidak selaras dari kedua kewajiban tersebut.
4. Jurnal 4: Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rase et al., 2021) dengan judul “Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertambangan Universitas Papua, Sorong”, membandingkan perilaku merokok antara mahasiswa fakultas kedokteran dan fakultas pertambangan universitas papua. Penulis menjelaskan bahwa Saat ini, merokok menjadi gaya hidup remaja hingga mahasiswa karena dengan merokok mereka merasa tampak dewasa dan mengikuti perkembangan gaya hidup saat bersama teman- temannya. Mahasiswa tidak hanya belajar dalam kegiatan akademis saja, tetapi juga dihadapkan dengan situasi kehidupan pribadi, pergaulan dan sosial. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa untuk merokok antara lain pengaruh teman sebaya atau keluarga yang sudah mempunyai kebiasaan merokok, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, depresi, dan kesepian. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan tersendiri. Papua memiliki adat dan budaya yang berbeda terkait masalah rokok dan zat adiktif lainnya sehingga dilakukan penelitian untuk membandingkan tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) dan Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan (FTPP) kampus 2 Universitas Papua. Mahasiswa non-kesehatan relatif lebih bebas dalam merokok dan lingkungan non-kesehatan kurang mensosialisasikan kawasan bebas asap rokok. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan persepsi responden terhadap peraturan merokok di kampus. Sebanyak 94,7% responden FK menyatakan bahwa di kampus tidak diperbolehkan merokok dan ada peraturan mengenai kawasan dilarang

merokok. Sebaliknya, pada 66,7% responden FTTP menyatakan bahwa di lingkungan kampus tidak ada peraturan dilarang merokok/zona bebas asap rokok. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh sosial budaya, lingkungan serta penegakan peraturan mengenai kebiasaan merokok pada remaja secara umum.

5. Jurnal 5: Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Surida et al., 2023), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo Tahun 2022” berisikan tentang kebiasaan merokok pada fakultas teknik universitas halu oleo beserta faktor faktor yang menyebabkannya. Penulis menyatakan bahwa Merokok di kalangan mahasiswa Indonesia makin meningkat setiap tahunnya walaupun sudah diketahui rokok membahayakan kesehatan dan sangat merugikan. Saat ini para generasi penerus bangsa banyak menghadapi berbagai tuntutan, harapan, resiko, godaan yang lebih banyak dan kompleks dari pada yang dihadapi para generasi sebelumnya. Hal tersebut sangat berpotensi menyebabkan mereka merasa tertekan dan stres. Seseorang yang mengalami stres sangat cenderung mengembangkan perilaku merokok sebagai suatu cara untuk mengatasi stres yang mereka alami karena kurangnya ketrampilan dalam menghadapi masalah secara kompeten dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab. Pada artikel ini dijelaskan bahwa mahasiswa sebagai kaum intelektual seharusnya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Akan tetapi, merokok dikalangan mahasiswa justru menjadi fenomena yang biasa. Fenomena merokok dikalangan mahasiswa dapat dilihat seperti di Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada jam-jam tertentu banyak mahasiswa laki-laki yang merokok di area kampus, bahkan ada beberapa mahasiswi yang terlihat juga cukup berani merokok di kampus meski hanya beberapa orang. Perilaku para mahasiswa yang merokok pun bermacam-macam dan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Banyaknya perokok di kalangan mahasiswa bukan berarti mereka tidak mengetahui ataupun tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai dampak dari perilaku merokok terhadap kesehatan dan lingkungan.

Penulis mengemukakan faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok dalam kalangan mahasiswa, antara lain pengaruh lingkungan orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan iklan. Dari segi psikologi, akibat menghisap rokok akan menimbulkan perilaku yang spesifik yaitu dapat bersifat impulsif ekstrovert, suka mengambil resiko, banyak gerak, dan nervous. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok merupakan tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan. Berdasarkan pra-survey yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa mahasiswa perokok yang ada di Universitas Haluoleo, sebagian besar adalah mahasiswa Fakultas Teknik. Bentuk perilaku merokok mahasiswa diantaranya mengatakan mereka menghisap lebih banyak rokok ketika sedang bersama teman, mereka mengatakan bahwa teman mereka sering menawarkan rokok dan apabila menolak akan diolok-olok. Penulis juga menjelaskan bahwa meskipun dengan pengetahuan yang cukup tinggi namun perilaku merokok pada mahasiswa juga masih kurang. Hal ini dikarenakan bagi mahasiswa itu sendiri berhenti merokok tidak mudah, namun tidak mustahil. Selain itu, banyak pula mahasiswa yang telah mengetahui zat atau kandungan dalam rokok yang berbahaya bagi tubuh namun masih tetap banyak mahasiswa yang tetap merokok.

## **METODE PENELITIAN**

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa merupakan isu yang semakin mengkhawatirkan. Ini diakibatkan oleh kesadaran akan kesehatan di kalangan mahasiswa sering kali masih rendah, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial dan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok, mereka sering kali tidak menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Di sisi lain, lemahnya penerapan nilai etika dalam perilaku merokok juga menjadi masalah signifikan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Abdussamad (2021), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi. Observasi merupakan suatu cara pengambilan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan carayang lain. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi, dengan memberikan tanda cek list ( $\sqrt{\quad}$ ). (Rahmad et al, 2021).
2. Wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam (Prawiyogi et al, 2021).
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiono, 2018). Data yang dikumpulkan dari wawancara akan dianalisis untuk menemukan pola-pola dan tema-tema yang muncul dan terkait akan membangun Kesadaran akan kesehatan dan Etika terhadap perilaku merokok. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang berperan tentang fenomena ini dan bagaimana hal ini berdampak pada mahasiswa.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan mengolah, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil pengumpulan data, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Dianingrum, 2020). Adapun aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memilih data-data yang penting dari banyaknya data yang diperoleh dari tempat penelitian. Kemudian membuang data-data yang tidak perlu untuk dipaparkan dalam penelitian ini. Sehingga akan diperoleh data-data yang tepat mengenai kesadaran mahasiswa akan perilaku merokok terhadap kesehatan dan etika.

2. Penyajian data. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya, data yang lebih baik adalah jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar juga.
3. Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan bisa saja berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan begitu kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah namun mungkin saja tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Jika kesimpulan tidak memadai maka perlu diadakan penelitian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi dilapangan. Dengan begitu, analisis data merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktivitas penelitian selesai.

Penelitian ini dilakukan disekitar Universitas Negeri Medan. Penelitian ini mengeksplorasi lokasi penting dilingkungan sekitar Pokusnya adalah dilingkungan Fakultas Teknik. Untuk mengumpulkan informasi tentang kesadaran akan kesehatan dan etika terhadap perilaku merokok mahasiswa. Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Imron, 2019). Adapun populasi dari laporan miniriset ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya mahasiswa Fakultas Teknik. Penulis melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi secara mendalam untuk menggali informasi tentang membangun kesadaran akan kesehatan dan etika terhadap perilaku merokok. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode sampling insidental untuk menentukan sampel penelitian (Imron,2019). Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 10 responden mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel random dengan cara menyeleksi secara acak. Adapun sampel pada laporan mini riset ini yaitu sebahagian mahasiswa fakultas teknik Universitas Negeri Medan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Fakta Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, ditemukan bahwa terdapat banyak mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus. Di area sekitar fakultas, mahasiswa kerap terlihat berkumpul untuk merokok sambil berbincang. Meskipun mereka mengetahui bahwa area tersebut merupakan kawasan kampus, perilaku merokok ini seolah-olah sudah menjadi kebiasaan yang tidak mereka hiraukan. Hal ini mencerminkan adanya ketidakpedulian terhadap aturan yang berlaku di lingkungan akademik.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil penelitian-peneliti dilapangan, maka peneliti mendeskripsikan temuan-temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa mahasiswa Fakultas teknik di Universitas Negeri Medan. Untuk mengidentifikasi kesadaran dan dampak kesehatan serta etika perilaku merokok mahasiswa melalui pendidikan pancasila

dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa fakultas teknik Universitas Negeri Medan.

**Tabel 1. Faktor yang Membuat/Mendorong Mahasiswa Mulai Merokok**

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bintang	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	Penyebab saya merokok dari luar yaitu faktor ajakan teman dan lingkungan. Jika faktor dari dalam mungkin karena saya mendapat banyak tekanan
2.	Rendy	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	Saya merokok karena ada tekanan, sehingga saya mulai merokok untuk menenangkan diri saya
3.	Akil	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	Saya awalnya hanya mencoba saja, lama-lama ketagihan
4.	Jonathan	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	Saya stres karena hubungan percintaan
5.	Syahrul	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	Saya mulai merokok karena tekanan teman sebaya dan ingin meniru kebiasaan mereka
6.	Haikal	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	Yang membuat saya mulai merokok adalah pengaruh dari pergaulan atau teman sebaya
7.	Angga	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	karena pengaruh dan juga ajakan dari teman saya
8.	Maulana	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	Menghilangkan suntuk/stres, karna ekonomi
9.	Morgan	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	Karena pengaruh atau ajakan teman
10.	Ade	Apa yang membuat/mendorong anda mulai merokok?	Hal mendorong saya untuk merokok yaitu adanya pengaruh dari teman-teman sekitar

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang mendorong/ membuat seseorang untuk merokok yaitu ajakan teman merupakan faktor utama seseorang untuk merokok, kedua stres dan yang terakhir hanya coba-coba.

**Tabel 2. Dampak yang Ditimbulkan Rokok pada Kesehatan Mahasiswa dan Orang-Orang Disekitar**

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bintang	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Menurut saya, dampak untuk diri sendiri terkadang saya batuk-batuk. Namun, untuk orang sekitar, terutama perempuan, itu berbahaya. Perempuan itu tidak tahan terhadap asap rokok yang dapat membuat mereka alergi
2.	Rendy	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Menurut saya membuat tenggorokan sakit, dan untuk orang sekitar, dapat menyebabkan sesak, terkadang pilek dan demam jika rokok yang digunakan tidak bagus
3.	Akil	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Menurut saya membuat batuk-batuk baik pada diri sendiri maupun orang lain
4.	Jonathan	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Menurut saya dampak untuk diri sendiri itu, kalau merokok itu tidak enak rasanya di tenggorokan sakit. Kalau untuk orang lain itu bisa sesak hingga flu kalau rokoknya tidak bagus

5.	Syahrul	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Rokok memiliki dampak negatif pada kesehatan, termasuk penyakit paru-paru, kardiovaskular, dan kanker. Selain itu, merokok juga dapat mempengaruhi kesehatan orang di sekitar karena asap rokok
6.	Haikal	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Dampak nya pun terhadap saya adalah saya merasa pernapasan saya agak terganggu seperti sesak bernapas kadang batuk-batuk, Dan orang disekitar saya juga hampir merasakan sama seperti saya
7.	Angga	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Saya merasa ketika berenang nafas saya tidak kuat dan juga membuat saya kecanduan
8.	Maulana	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Menurut saya, sesak nafas baik diri sendiri maupun orang lain
9.	Morgan	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Dampak nya kurang sehat atau kurang baik karena rokok mengandung zat zat berbahaya.
10.	Ade	Menurut anda bagaimana dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan anda dan orang-orang disekitar anda?	Menurut saya, badan menjadi lemas saat berolahraga nafas tidak stabil dan untuk orang sekita menjadi terganggu

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan rokok pada kesehatan diri dan orang-orang disekitar adalah batuk-batuk dan sesak nafas maupun juga berdampak pada saat berolahraga yang mana tubuh mudah lemas.

**Tabel 3. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bahaya Merokok**

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bintang	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	Saya tau bahwa merokok itu berbahaya, karena mengandung zat-zat adiktif yang menyebabkan kecanduan seperti nikotin, tar dan sebagainya. Zat-zat tersebut lah yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit
2.	Rendy	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	Saya tau akan bahaya merokok, dan saya mendapatkan informasi tersebut dari bungkus rokok, iklan-iklan dan internet
3.	Akil	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	Tahu, dari bungkus rokok
4.	Jonathan	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	Iya, dari bungkus rokok itu sendiri
5.	Syahrul	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	Iya, saya mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan. Informasi ini saya dapatkan dari berbagai sumber, seperti kampanye kesehatan, iklan, dan diskusi dengan teman-teman

6.	Haikal	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	Ya tentu saja saya mengetahuinya. Saya mendapat informasinya dari bungkus rokok itu sendiri dan ada juga dari internet atau sosial media lainnya
7.	Angga	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	Saya tau, saya mendapatkan informasi ini dari buku, dari internet dan juga dari bungkus rokok saya
8.	Maulana	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	Iya, dari bungkus rokok itu
9.	Morgan	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	Bahaya merokok terhadap kesehatan yaitu, batuk, bisa menyebabkan sakit paru paru, informasi yang di dapat dari internet dan juga terdapat pada bungkus rokok tersebut
10.	Ade	Apakah anda mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatan? Dari mana informasi itu anda dapatkan?	ya, saya mengetahui merokok itu berbahaya , informasi yang saya dapat itu dari slip rokok di depan bungkus rokoknya, ada di buat bahaya

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang-orang tersebut mengetahui bahaya merokok itu sendiri dan beberapa orang ada yang mengetahui informasi tersebut dari bungkus rokoknya langsung maupun dari iklan ataupun internet.

**Tabel 4. Pengaruh Rokok Terhadap Perilaku Mahasiswa**

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bintang	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	tentu merokok mempengaruhi perilaku, alasannya Saya merasa pikiran saya lebih jernih jika merokok
2.	Rendy	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	Tidak ada perubahan perilaku antara saat sebelum dan sesudah merokok
3.	Akil	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	Menurut saya merokok sama sekali tidak mempengaruhi sikap saya
4.	Jonathan	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	Kalau untuk orang lain itu bisa sesak hingga flu kalau rokoknya tidak bagus
5.	Syahrul	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	Ya, merokok mempengaruhi perilaku saya. Saya merasa lebih santai dan terbebaskan setelah merokok, tetapi juga merasa lebih cemas dan iritabel ketika tidak bisa merokok
6.	Haikal	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	Menurut saya merokok sama sekali tidak mempengaruhi sikap saya
7.	Angga	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	Menurut saya merokok sama sekali tidak mempengaruhi sikap saya
8.	Maulana	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	Menurut saya merokok sama sekali tidak mempengaruhi sikap saya
9.	Morgan	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	Menurut saya merokok tidak memengaruhi sikap atau perilakunya karena bagi saya merokok membantunya untuk bagus berfikir
10.	Ade	Apakah merokok mempengaruhi perilaku anda? Jika ya, bagaimana?	menurut saya merokok tidak mempengaruhi perilaku saya karna merokok menurut saya itu hanya untuk menghilangkan stres.

Dari sepuluh respondens yang telah diwawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa merokok sama sekali tidak mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang, karena mereka beranggapan setelah merokok pemikiran dapat menjadi tenang sama hal nya merokok dapat meredakan stress.

**Tabel 5. Etika Merokok yang Diketahui Mahasiswa, Berdasarkan Pendidikan Pancasila**

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bintang	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Saya mendapatkan pengetahuan mengenai etika merokok dari pendidikan pancasila. Yaitu jika ada larangan merokok disuatu tempat tempat umum seperti rumah sakit, rumah ibadah dan sebagainya maka tidak boleh merokok. Saya biasanya merokok di tempat tempat seperti warung kopi, dan kadang kadang juga diwilayah kampus
2.	Rendy	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Etika yang saya pelajari tentang merokok, yaitu tidak boleh merokok saat berkendara karena dapat membahayakan pengguna jalan lain dan jangan merokok disekitar orang yang sensitif akan asap rokok, seperti perempuan
3.	Akil	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Menjauh dari orang ketika merokok supaya kita tidak terkena asap rokok karena dapat membuat dada tiba-tiba sesak dan akhirnya batuk-batuk
4.	Jonathan	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Dalam etika itu, contohnya ketika kita kerumah sakit pasti ada tulisan atau himbauan yang bertulisan dilarang merokok itu berarti menyuruh kita supaya tidak boleh merokok dilokasi tersebut
5.	Syahrul	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Berdasarkan pendidikan Pancasila, saya belajar bahwa etika merokok dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam hal menghargai diri sendiri dan orang lain. Merokok dapat menyebabkan kerusakan diri dan juga dapat mempengaruhi kesehatan orang di sekitar. Oleh karena itu, saya berusaha untuk menghindari merokok dan menghargai kesehatan diri sendiri serta orang lain
6.	Haikal	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Yang dalat dipelajari tentang etika merokok menurut Pancasila menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebebasan individu dengan tanggung jawab sosial, serta menghargai kesejahteraan diri dan orang lain
7.	Angga	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Berdasarkan pendidikan pancasila, saya tau bahwa merokok tidak boleh dilakukan di sembarangan tempat karena itu mengganggu kenyamanan orang di sekitar
8.	Maulana	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Ketika merokok berusaha menjauh dari orang orang karena dapat membahayakan
9.	Morgan	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Merokok pada tempatnya, tidak sembarangan

10.	Ade	Berdasarkan pendidikan Pancasila, apa yang anda pelajari tentang etika merokok dalam kehidupan sehari-hari?	Berdasarkan nilai-nilai Pancasila, etika merokok dapat diartikan sebagai sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Merokok sebaiknya dilakukan di tempat yang telah ditentukan dan tidak mengganggu orang lain.
-----	-----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari sepuluh respondens yang telah diwawancarai diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai-nilai pancasila etika merokok sangat penting karena dapat menghindari bahaya merokok pada perokok pasif. Sama halnya mematuhi aturan seperti tidak merokok pada keramaian dan tempat-tempat yang sudah dibuat aturan dilarang merokok. Kita sebagai mahasiswa harus pintar dalam mengamalkan etika merokok terutama dalam mengamalkan pancasila itu sendiri.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari wawancara yang dilakukan dengan responden yang semuanya merupakan mahasiswa Fakultas Teknik dan perokok aktif, ditemukan bahwa mayoritas responden sebenarnya memiliki kesadaran terhadap bahaya merokok bagi kesehatan. Mereka memahami kandungan zat-zat berbahaya yang terdapat dalam rokok serta risiko penyakit yang mungkin timbul akibat kebiasaan merokok. Informasi ini mereka peroleh melalui berbagai sumber, seperti iklan, internet, dan peringatan pada bungkus rokok itu sendiri. Namun demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa merokok memberikan mereka rasa rileks dan mampu meringankan beban pikiran. Oleh karena itu, mereka memandang rokok sebagai sarana untuk mencapai ketenangan, sehingga mereka terus mempertahankan kebiasaan ini. Dalam hasil penelitian oleh Bawuna et al., (2017), didapat informasi bahwa berbagai sumber mengatakan banyak mahasiswa yang mengalami stres dikarenakan berbagai masalah seperti masalah akademik, kegagalan dalam menyelesaikan tugas, prestasi yang rendah, tuntutan orang tua dan dosen, serta masalah kesehatan. Manajemen stres yang digunakan oleh setiap individu berbeda-beda, diantaranya yaitu dengan berlibur, jalan-jalan, makan, tidur, mabuk-mabukan, serta merokok. Selain itu, dalam penelitian juga didapat hasil bahwa para responden merasa dengan merokok mereka bisa merasa tenang. Mereka biasanya merokok jika sedang marah, yang mana merokok dilakukan ekspresi untuk menghilangkan rasa frustrasi (Mayah et al., 2020). Mayoritas responden juga menyatakan bahwa awal mula mereka merokok adalah karena pengaruh dari lingkungan pergaulan. Ajakan teman, ditambah dengan beban tugas kuliah dan tekanan dari lingkungan keluarga, membuat mereka mudah terpengaruh dan akhirnya menjadi perokok aktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aswin (2017), individu pada kisaran usia mahasiswa biasanya memiliki pemikiran sosial yang mana membuat mereka suka berteman, dan berkelompok. Hal ini membuat kelompok teman sebaya mempunyai evaluasi diri dan perilaku mahasiswa. individu akan berusaha menyesuaikan diri secara dalam berbagai hal seperti cara berpakaian, gaya rambut, selera musik, tata bahasa, termasuk kebiasaan yang sering kali mengorbankan individualitas dan tuntutan diri segala sesuatu pada individu diukur oleh reaksi teman sebayanya.

Selain itu, dalam Fikriyah & Febrijanto (2012), disebutkan bahwa faktor faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan rokok antara lain yaitu pengaruh orang tua, saudara kandung, maupun teman sebaya. Pengaruh ini juga dapat datang dari iklan rokok yang ada dipapan-papan reklame atau televisi dan media sosial. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat seseorang sering kali terpicu untuk meniru perilaku dalam iklan tersebut. Beberapa responden juga mengakui telah mengalami dampak negatif merokok terhadap

kesehatan mereka, seperti sesak napas, batuk, dan sakit tenggorokan. Namun, sebagian lainnya menyatakan belum merasakan dampak negatif yang signifikan selain perasaan rileks dan tenang. Terkait perubahan perilaku, mayoritas responden mengaku tidak merasakan perbedaan yang berarti antara sebelum dan setelah mereka menjadi perokok aktif. Sementara itu, dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Afrinanto (2021), dikatakan bahwa efek merokok terhadap mental seseorang bermacam-macam dan tidak semua orang mengalaminya. Nikotin mempengaruhi kerja otak sehingga membuat pemakainya ketergantungan, yang pada akhirnya mengubah cara berpikir dan perilaku. Sebagian besar perokok merasakan efek peningkatan dopamin berlebih sebagai rasa ketenangan, bahagia, atau kesenangan saat merokok. Hal ini menyebabkan seseorang menjadi kesulitan menenangkan pikirannya sendiri jika tidak mengisap rokok. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa semakin sering seorang individu merokok maka semakin terindikasi mengalami gangguan kesehatan mental emosional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian pada responden berusia >14 tahun yang menunjukkan bahwa responden perokok 30% berisiko mengalami gangguan mental emosional dibandingkan dengan responden tidak merokok (Kurnia et al., 2020).

Selain itu, para responden juga menyadari dampak negatif perilaku merokok terhadap orang-orang di sekitar mereka. Salah satu responden menyebutkan bahwa orang yang terpapar asap rokok, terutama dari rokok dengan kualitas rendah, dapat mengalami batuk, pilek, bahkan demam apabila terpapar dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini sejalan dengan informasi yang didapat dari artikel yang tulis oleh Triyono et al., (2019), yang mana menyebutkan bahwa kandungan kimia dalam rokok tidak hanya berdampak pada perokok aktif saja, namun juga pada oarang yang menghirup asap rokok yang disebut dengan perokok pasif. Perokok pasif ini dapat terkena resiko penyakit yang sama dengan perokok aktif, termasuk penyakit-penyakit kardiovaskular, kanker paru-paru, dan penyakit pernapasan hingga kematian. Ketika ditanya mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila, hampir semua responden menyatakan bahwa mereka mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terkait dengan sila Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keadilan. Melalui pendidikan Pancasila, mereka juga memperoleh pemahaman mengenai etika merokok. Etika tersebut meliputi larangan merokok di tempat umum, di lokasi yang memiliki aturan khusus seperti rumah sakit, transportasi umum, rumah ibadah, serta larangan merokok saat berkendara karena dapat mengganggu penglihatan dan keselamatan pengguna jalan lainnya. Mereka juga memahami bahwa merokok tidak boleh dilakukan sembarangan karena dapat mengganggu kenyamanan orang lain di sekitar mereka.

Beberapa responden juga mengungkapkan bahwa dalam konteks etika merokok berdasarkan Pancasila, terdapat penekanan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menghargai kesejahteraan diri sendiri dan orang lain. Menurut teori, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat menimbulkan dampak positif terhadap pengembangan etika dan moral individu. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti toleransi, keadilan, kejujuran, persatuan, dan gotong royong, menjadi landasan untuk membentuk sikap inklusif, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan berbasis Pancasila membantu peserta didik memahami pentingnya mengembangkan etika dan moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Adiyatma, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar responden mengakui bahwa mereka terkadang melanggar etika tersebut, seperti tetap merokok di lingkungan kampus atau tempat umum lainnya. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara pengetahuan mereka mengenai etika merokok dengan perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar mahasiswa menyadari dampak negatif merokok bagi kesehatan, namun masih banyak yang menganggap merokok sebagai bagian dari gaya hidup, kebiasaan merokok yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dikarenakan adanya dorongan ataupun pengaruh dari pergaulan mereka, dimana lingkungan pertemanan mempengaruhi tindakan merokok sehingga mereka memiliki kebiasaan merokok karena lingkungan pertemanannya. Selain itu dampak dari merokok juga di rasakan oleh mahasiswa mereka mengalami gangguan pernafasan dimana ketika mereka melakukan olahraga mereka merasa sesak atau kesulitan dalam bernafas. Sebagian besar mahasiswa memahami nilai-nilai Pancasila, terutama terkait dengan kesehatan dan kemanusiaan. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks etika merokok masih rendah. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya dan kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang merokok menjadi kendala utama.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak universitas, khususnya Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, mengimplementasikan program-program pendidikan yang lebih terfokus pada peningkatan kesadaran mahasiswa mengenai bahaya merokok dan pentingnya etika dalam perilaku sehari-hari. Program tersebut dapat mencakup seminar, workshop, dan kampanye kesehatan yang melibatkan mahasiswa secara aktif, sehingga mereka dapat memahami dampak negatif merokok tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi orang lain di sekitar mereka. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan organisasi mahasiswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat dan menolak merokok. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan kesadaran mahasiswa akan meningkat, dan perilaku merokok dapat diminimalisir, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan kesehatan dan etika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir.
- Adiyatma, M. R. (2023). Peran Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan di Indonesia : Analisis Pengaruhnya terhadap Pengembangan Etika Dan Moral. *National Conference For Ummah (Ncu)*, 1(1), 222–226.
- Afrinanto, Z. (2021). Dampak Psikologis Akibat Merokok. *Rsud.Cilacapkab.Go.Id*. <https://Rsud.Cilacapkab.Go.Id/V2/Dampak-Psikologis-Akibat-Merokok/>
- Aswin, D. A. (2017). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gambar Dikotak Rokok Dengan Intensi Merokok Pada Perokok Pemula. *Psikoborneo*, 5(2), 245–251.
- Bawuna, N. H., Rottie, J., & Onibala, F. (2017). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(2), 1–8.
- Dianingrum, Y. (2020). Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca (Vol. 5, Issue 3).
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra. *Jurnal Stikes*, 5(1), 99–109.
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Dwi, L., Afifah, A., Syahroni, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa : Suatu Upaya Membangun Etika Dan Moral Rendahnya Etika Dan Moral Generasi Muda Indonesia . *Bangsa Indonesia Seakan-Akan Telah*. 5(2), 2194–2204.
- Kemenkes. (2023). Dampak Buruk Rokok Bagi Perokok Aktif Dan Pasif. Ayo Sehat Kementerian

- Kesehatan Republik Indonesia. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Dampak-Buruk-Rokok-Bagi-Perokok-Aktif-Dan-Pasif>
- Kurnia, R., Marthoenis, Maidar, & Usrina, N. (2020). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Tingkat Kesehatan Mental Emosional Pada Siswa Di Banda Aceh. *Nasuwakes: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 13(2), 157–166.
- Lake, W. R. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News*, 2(3), 843–856.
- Mayah, I. C., Mahmudah, A. M., & Ramadhan, S. (2020). Hubungan Stress dengan Kebiasaan Merokok pada Komunitas Pendaki Indonesia Korwil Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 156–164.
- Nuraini, T. (2022). Pendidikan Pancasila dan Karakter Bangsa. Prenada Media.
- Oktaviani, N., Avianty, I., & Mawati, E. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pria di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 44–53.
- Rajasa, F. M. Q. (2021). Quo Vadis Perlindungan Hak Kesehatan Bagi Perokok Pasif Di Indonesia. *Mimbar Hukum Universitas Gajah Mada*, 33(2), 465–493.
- Ramadhani, A. P., Asmara, B. D., Alfaruki, I., Apriano, I. D., & Lampung, U. B. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Etika Berbangsa Dan Bernegara. *Social Studies & Humanities Journal (Soshum)*, 1(1), 24–30.
- Rase, A. B., Zaini, J., Kamalle, S. S., & Ain, S. S. (2021). Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Fakultas Pertambangan Universitas Papua, Sorong. *Ejournal Kedokteran Indonesia*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.23886/Ejki.9.26.50>
- Rifqy, M., Handayani, N. F., Agustin, A., Rahmah, R., & Setyaningrum, R. (2022). Program Star (Sehat Tanpa Asap Rokok) Penyuluhan Mengenai Bahaya Rokok Bagi Perokok Aktif Dan Pasif. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1569–1573. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V6i3.9953>
- Rizaty, M. A. (2023). Data Persentase Perokok Di Indonesia (2015-2023). *Dataindonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/data-persentase-perokok-di-indonesia-20152023>
- Rochka, M. M., Anwar, A. A., & Rahmadani, S. (2019). Kawasan Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Salawati, T., & Amalia, R. (2010). Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (Smoking Behaviour Among Students In Unimus). *Prsiding Semnas*, 172–180 <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn1201201/Article/View/70>
- Sari, A. T. ., Ramdhani, N., & Eliza, M. (2003). Empati Dan Perilaku Merokok Di Tempat Umum. *Journal Psikologi*, 2, 01–10.
- Siagian, H., Imran, L., Nirawaty, N., M, I. D., & Perwitasari, P. (2024). Analisis Perilaku Merokok, Dampak Kesehatan dan Strategi Pengendalian Tembakau. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(1), 29–41. <https://doi.org/10.54816/jk.v11i1.730>
- Suhaida, D. (2017). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Dampak Negatif Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 1–13.
- Sukmana, T. (2009). *Mengenal Rokok Dan Bahayanya*. Be Champion.
- Surida, W., Sabilu, Y., & Nirmala, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Un Iversitas Halu Oleo Tahun 2022. *Endemis Journal*, 3(4), 32–37.
- Suryawati, S. (2020). *Membangun Kesadaran Kesehatan Melalui Nilai-Nilai Pancasila*. Pustaka Ilmu.

- Triyono, S., Trisnawati, E., & Hernawan, A. D. (2019). Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kadar Hemoglobin pada Perokok Pasif di Desa Keraban Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 6(1), 27–34.
- Ulfa, L., Samingan, & Suwanto. (2017). Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Universitas Respati Indonesia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), 563–570.